

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Desa Ngemplik Wetan

Desa Ngemplik Wetan merupakan wilayah yang terdapat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Desa ini mempunyai luas wilayah 211,76 Ha dengan luas tanah yang digunakan untuk persawahan 150,58 Ha, tanah kering (pemukiman) 3,11 Ha, tanah perkebunan 7,52 Ha dan fasilitas umum 50,45 Ha. Sedangkan suhu harian berkisar 29,00 derajat celcius, curah hujan 259 mm/th, kelembapan udara 65% dan tinggi tempat dari permukaan laut 10,00 MDPL.

Desa Ngemplik Wetan terdapat dua Dukuh yaitu Dukuh Tugu dan Dukuh Ngemplik Wetan yang keduanya terletak berdampingan terdiri dari 2 RW dan 17 RT. Adapun RW 1 terdapat 8 RT berada di Dukuh Tugu, sedangkan RW 2 terdapat 9 RT berada di Dukuh Ngemplik Wetan. Adapun bagian batas wilayah, Desa Ngemplik Wetan berbatasan langsung dengan beberapa desa disekitarnya, yaitu sebelah utara adalah Desa Karanganyar, sebelah selatan adalah Desa Tuwang, sebelah timur adalah Desa Ketanjung, sebelah barat adalah Desa Wonorejo.¹

Adapun jumlah penduduk Desa Ngemplik Wetan sebanyak 2.347 jiwa dan jumlah KK sebanyak 845 KK. Sedangkan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Ngemplik Wetan, yaitu:

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	208 orang	225 orang	433 orang
Buruh Tani	52 orang	29 orang	81 orang
Pegawai Negeri Sipil	7 orang	12 orang	19 orang

¹ Profil Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2021, http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_tingkat/laporan_terkini_tingkat.php?&tahun=2021&kodesa=3321110010, diakses pada 22 Februari 2022.

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(PNS)			
TNI	1 orang	-	1 orang
Perawat Swasta	1 orang	4 orang	5 orang
Pedagang Keliling	3 orang	2 orang	5 orang
Tukang Kayu	50 orang	-	50 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	2 orang	2 orang	4 orang
Wiraswasta	290 orang	275 orang	565 orang
Perangkat Desa	8 orang	1 orang	9 orang
Ibu Rumah Tangga	-	125 orang	125 orang
Tukang Jahit	-	2 orang	2 orang
Tukang Cukur	4 orang	2 orang	4 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	30 orang	29 orang	59 orang
Pelajar	240 orang	252 orang	492 orang ²

Menurut data identifikasi³ Desa Ngemplik Wetan tahun 2020, bahwa keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan sebanyak 24 keluarga. Adapun tempat perantauannya yaitu:

Tabel 4.2
Tempat Perantauan

Tempat Perantauan	Jumlah
Jakarta	7 orang
Kalimantan	3 orang
Surabaya	2 orang
Pekanbaru	2 orang

² Profil Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2021, http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_tingkat/laporan_terkini_tingkat.php?&tahun=2021&kodesa=3321110010, diakses pada 22 Februari 2022.

³ Data identifikasi adalah data kependudukan para perantau yang dilaksanakan awal terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 yang berisi Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nama, Status dalam Keluarga, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, Nomor *Handphone*, Tujuan Mudik, Waktu, Asal dan Alasan Mudik, Keluhan Kesehatan atau Hasil Pengamatan.

Tempat Perantauan	Jumlah
Cirebon	1 orang
Karawang	1 orang
Balikipapan	1 orang
Medan	1 orang
Aceh	1 orang
Batam	1 orang
Yogyakarta	1 orang
Bali	1 orang
Papua	1 orang
Bogor	1 orang

2. Keluarga Perantau

Keluarga perantau dalam penelitian ini adalah keluarga yang ditinggal merantau oleh kepala keluarganya atau suaminya untuk bekerja keluar kota atau merantau. Penulis pada penelitian ini melakukan wawancara dengan empat keluarga perantau yang ada di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, yaitu Ibu Sunami, Ibu Susannah, Ibu Nurul Qomariyah, Ibu Nurul Faizah. Untuk mengetahui riwayat hidup informan, maka penulis akan memberikan gambaran tentang para keluarga perantau tersebut sebagai berikut:

a. Profil Ibu Sunami

Ibu Sunami lahir di Kota Demak, 08 Oktober 1970. Ibu Sunami menikah dengan Bapak Sugiharjo dan dikaruniai 2 anak yang bernama Iis Sugiharti berusia 29 tahun dan Mohammad Abdul Khafid berusia 23 tahun. Suami Ibu Sunami merantau ke Manado bekerja sebagai tukang cat selama 20 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Sunami adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya sehari-hari.

b. Profil Ibu Susannah

Ibu Susannah lahir di Demak pada tanggal 19 Juni 1984. Ibu Susannah mempunyai suami yang bernama Bapak Hasanuddin dan dikaruniai 2 anak yang bernama Tengku Alvin Briansyah berusia 11 tahun dan Cut Nayla Permata Kasih berusia 6 tahun. Suami Ibu Susannah merantau ke Palembang bekerja sebagai

karyawan pabrik CV Jaya Setia Plastik selama 1 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Susanah adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya sehari-hari.

c. Profil Ibu Nurul Qomariyah

Ibu Nurul Qomariyah lahir di Kudus, 21 November 1990. Ibu Nurul Qomariyah menikah dengan Bapak Ahmad Barik dan dikaruniai 2 anak yang bernama Dalisha Naila Sakhiya berusia 7 tahun dan Muhammad Hisyam Arsalan berusia 2 tahun. Suami Ibu Nurul Qomariyah merantau ke Lombok, Nusa Tenggara Barat bekerja sebagai tukang bangunan di Sirkuit Mandalika selama 1 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Nurul Qomariyah sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga.

d. Profil Ibu Nurul Faizah

Ibu Nurul Faizah lahir di Kota Demak pada tanggal 12 September 1993. Ibu Nurul Faizah mempunyai seorang suami yang bernama Bapak Muhammad Agus Dainul Aji yang merantau ke Jakarta dan bekerja sebagai tukang bangunan selama 2 tahun. Sedangkan Ibu Nurul Faizah mempunyai 2 anak yang bernama Muhammad Reza Maulana Irsyad berusia 8 tahun dan Muhammad Alwi Assegaff berusia 3 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Nurul Faizah adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya sehari-hari.

Tabel 4.3

Profil Informan Keluarga Perantau

No	Nama Pasangan Perantau		Pendidikan	
	Suami	Istri	Suami	Istri
1	Sugiharjo	Sunami	SMP	SD
2	Hasanuddin	Susanah	SMA	SMA
3	Ahmad Barik	Nurul Qomariyah	SMA	D3
4	M. Agus Dainul Aji	Nurul Faizah	SMP	SMA

No	Pekerjaan		Jumlah Anak		Usia Anak	
	Suami	Istri	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Tukang Cat	Ibu Rumah	1	1	29 thn	23

		Tangga				thn
2	Karyawan Pabrik	Ibu Rumah Tangga	1	1	11 thn	6 thn
3	Tukang Bangunan	Ibu Rumah Tangga	1	1	7 thn	2 thn
4	Tukang Bangunan	Ibu Rumah Tangga	2	-	8 thn 3 thn	-

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Keluarga sakinah menurut Ibu Sunami adalah keluarga yang terdapat rasa ketenangan, ketentraman, saling percaya, dan tidak ada problematika dalam keluarga. Jika dalam keluarga terdapat suatu masalah, maka diselesaikan dengan cara baik-baik seperti bemusyawarah menyelesaikan masalah dengan ketenangan dan kesabaran.⁴ Sedangkan menurut Ibu Susannah adalah keluarga yang berisi dengan ketenangan, ketentraman, saling percaya.⁵ Bagitupun yang dikatakan Ibu Nurul Qomariyah bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang penuh kasih sayang, saling perhatian dan bahagia.⁶ Serta menurut Ibu Nurul Faizah bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang menjalin komunikasi dengan baik, saling bertanggung jawab antar keluarga, saling percaya dan saling memahami satu sama lain.⁷

Akan tetapi membangun sebuah keluarga sakinah bukan sesuatu yang mudah untuk dicapai, bahkan menjalin hubungan rumah tangga pasti akan menghadapi suatu masalah dalam keluarga, akan tetapi masalah akan cepat selesai tergantung bagaimana menyelesaikannya. Seperti

⁴ Sunami, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 22 Desember 2021.

⁵ Susannah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2021.

⁶ Nurul Qomariyah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 24 Desember 2021.

⁷ Nurul Faizah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2021.

yang dikatakan oleh Ibu Susanah, bahwa masalah yang sering dialami hanya sebatas masalah sepele saja, seperti suami kecapekan dan ketiduran sehingga tidak mengangkat telepon, yang berakibat Ibu Susanah merasa kesal terhadap suaminya. Tetapi setelah itu Ibu Susanah dan suami menyelesaikan masalahnya dengan baik dengan cara sang suami menjelaskan kenapa tidak mengangkat telepon darinya. Dan akhirnya mereka baik dan tenang kembali.⁸

Begitupun juga yang dikatakan oleh Ibu Sunami, bahwa sebuah kebiasaan ditinggal merantau seorang suami menjadikan Ibu Sunami terbiasa sehingga hubungan mereka baik-baik saja. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan keluarga tersebut tenang tanpa ada masalah selamanya, karena menjalin hubungan keluarga pasti akan menghadapi sebuah cobaan dan masalah dalam keluarga.⁹

Disisi lain, untuk mewujudkan keluarga yang tetap tenang dan tentram menghadapi masalah-masalah dalam keluarga, tentu saja pasti ada sebuah upaya yang dilakukan agar keluarga tersebut tetap harmonis. Adapun upaya dalam membangun keluarga sakinah, yaitu:

a. Saling Percaya

Rasa percaya merupakan suatu hal yang penting ketika seorang suami merantau keluar kota. Jika kalau tidak ada rasa percaya maka akan timbul sebuah pikiran negatif yang mengakibatkan timbulnya masalah terus-menerus dalam keluarga dan mengurangi keharmonisan dalam keluarga.¹⁰

b. Komunikasi Baik

Sebuah masalah kecil dalam sebuah keluarga akan bisa menjadi besar ketika seorang suami dan istri tidak menjalin komunikasi yang baik. Maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik agar unek-unek dalam hubungan tetap tersalurkan. Terlebih jika seorang suami merantau keluar kota, maka salah satu upaya

⁸ Susanah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2021.

⁹ Sunami, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 22 Desember 2021.

¹⁰ Nurul Faizah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2021.

membangun keluarga sakinah dengan cara komunikasi yang baik dan lancar.¹¹

c. Saling Memahami

Sebuah rasa saling memahami dalam bahtera rumah tangga merupakan sebuah hal yang vital dalam membangun keluarga sakinah. Pasangan suami istri harus saling memahami satu sama lain. Istri harus memahami keadaan suami yang merantau keluar kota agar dapat menafkahi keluarga dirumah dan begitupun juga sebaliknya si suami juga harus memahami keadaan istrinya. Tidak jarang sebuah pernikahan gagal dan berujung dengan perselingkuhan maupun perceraian hanya karena tidak adanya rasa saling mamahami antara suami istri dalam setiap kondisi. Jadi kalau sudah terciptanya rasa saling memahami, maka tidak ada timbul sebuah masalah dalam rumah tangga tersebut dan pastinya akan menjadi rumah tangga yang selalu menghadirkan suasana ketenangan, kedamaian dan ketentraman.¹²

d. Saling Bertanggungjawab

Ikatan dalam sebuah keluarga tidak akan terlepas dari peran serta rasa tanggungjawab pasangan suami istri yang ditanggung oleh setiap individunya. Pasangan suami istri ketika sudah memutuskan untuk melakukan ikatan pernikahan, maka akan mendapat sebuah tanggungjawab yang dihadapinya. Rasa tanggungjawab merupakan faktor yang menjadikan hubungan berjalan dengan baik karena pasangan suami istri akan sadar melaksanakan tugas-tugasnya. Rasa tanggungjawab kalau sudah tertanam dalam sebuah hubungan, pasti akan menjadikan pasangan suami istri menjadi keluarga yang tenang dan bahagia. Seperti seorang istri harus melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjaga anak-

¹¹ Nurul Faizah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2021.

¹² Susanah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2021.

anak, dan suami bekerja merantau bekerja mencari nafkah.¹³

e. Memberi Dukungan atau *Support*

Dalam kondisi yang berjauhan, Ibu Sunami dan suami mengupayakan memberi *support* atau dukungan. Karena beratnya hubungan jarak jauh yang dirasakannya, maka dibutuhkan saling *support* atau dukungan agar mereka tetap kuat menjalani hubungan dan tetap semangat. Serta suksesnya seorang suami dibelakangnya pasti ada istri yang selalu memberi dukungan. Tetapi disamping memberi dukungan, ada juga rasa sabar yang melekat dalam dirinya. Karena memberi dukungan dan bersabar adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan dalam membangun keluarga sakinah.¹⁴

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Segala sesuatu pasti ada hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan kegiatan apapun. Begitupun juga dalam membangun keluarga sakinah pada keluarga yang ditinggal merantau oleh suaminya pasti akan menghadapi suatu hal yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membangun keluarga sakinah pada keluarga yang ditinggal merantau oleh suaminya adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah menurut keluarga perantau adalah:

1) Menghemat Uang Pemberian Suami

Menurut Ibu Susanah bahwa menghemat uang pemberian suami merupakan suatu faktor yang mendukung dalam membangun keluarga sakinah. Sebaliknya jika Ibu Susanah berfoya-foya

¹³ Nurul Qomariyah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 24 Desember 2021.

¹⁴ Sunami, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 22 Desember 2021.

dan boros, maka akan menuntut suami agar memberikan uang yang banyak dan akan berdampak terhadap ketenangan dalam keluarga. Maka diperlukan rasa prihatin kepada suami yang bekerja merantau keluar kota agar dapat menghemat uang pemberian suami dan dapat mencukupi sehari-hari. Sehingga tidak menuntut suami agar memberikan uang banyak. Prihatin menurut Ibu Susanah adalah mengingat dan merasa kasihan terhadap suaminya yang bekerja keras muncukupi keluarga dirumah.¹⁵

2) Lingkungan Baik

Faktor Pendukung dalam membangun keluarga sakinah yang dikatakan oleh Ibu Nurul Faizah adalah lingkungan yang baik. Setiap merasakan kesepian dan kesedihan akibat ditinggal merantau oleh suaminya, pasti ada orang-orang terdekat seperti tetangga maupun saudara yang saling menguatkan. Mengingat suami tidak dirumah, jadi kalau ada suatu masalah yang perlu membutuhkan bantuan orang lain, pasti ada orang-orang terdekat yang selalu membantu. Faktor inilah yang mendukung keharmonisan dalam keluarga. Jika tidak ada faktor ini, Ibu Nurul Faizah pasti akan menuntut suami agar tidak merantau yang berakibat suami tidak bisa menafkahi keluarga.¹⁶

3) Tertanam Rasa Membutuhkan

Hal yang mendukung dalam membangun keluarga sakinah menurut Ibu Nurul Qomariyah adalah saling tertanam rasa membutuhkan diantara suami dan istri. Ketika ada suatu masalah apapun dan kejadian apapun yang dialami oleh Ibu Nurul Qomariyah, pasti selalu ingat suaminya yang

¹⁵ Susanah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2021.

¹⁶ Nurul Faizah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2021.

merantau dan bercerita membutuhkan saran dari suaminya.¹⁷

4) Setia

Faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah menurut Ibu Sunami adalah rasa setia. Ibu Sunami lebih menekankan rasa setia yang berdampak tidak akan melakukan perselingkuhan dengan orang lain walaupun lama ditinggal merantau oleh suaminya. Sehingga hubungan keluarga mereka tetap tenang, bahagia dan diberkahi oleh Allah SWT.¹⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam membangun keluarga sakinah menurut keluarga perantau adalah:

1) Komunikasi Tidak Baik

Komunikasi yang baik dan lancar tentu akan menghasilkan hubungan yang baik dan dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam hubungan keluarga.¹⁹ Akan tetapi sebaliknya, jika komunikasi yang terjadi di dalam keluarga kurang baik atau buruk, tentu akan menyebabkan sebuah masalah yang mana dapat memicu kesalahpahaman dan berakhir dengan pertengkaran. Sehingga dapat mengurangi kesakinahan dalam hubungan keluarga.²⁰

2) Kurang Perhatian

Sebuah pekerjaan merupakan hal yang sangat penting, bahkan jika tidak bekerja maka dapat menyebabkan masalah ekonomi. Namun kepentingan pekerjaan yang terlalu tinggi menyebabkan seorang suami kurang begitu memperhatikan kondisi keluarga yang ditinggal

¹⁷ Nurul Qomariyah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 24 Desember 2021.

¹⁸ Sunami, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 22 Desember 2021.

¹⁹ Nurul Qomariyah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 24 Desember 2021.

²⁰ Nurul Faizah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2021.

dikampung halaman.²¹ Seperti suami lebih mementingkan pekerjaan dan tidak ada waktu sama sekali dengan keluarga, bahkan sampai tidak perhatian dan mengabaikan keluarga dirumah. Tentu saja hal tersebut menyebabkan keluarga tidak sakinah.²²

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Perkawinan menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tentang Perkawinan Tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²³ Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari perkawinan adalah membangun keluarga sakinah.

Adapun berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh penulis dari empat informan keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dalam kehidupan keluarganya terdapat rasa ketenangan, ketentraman, diliputi rasa kasih sayang, menjalin komunikasi dengan baik, saling percaya, saling bertanggung jawab atas kemaslahatan anggota keluarganya dan menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah dengan baik, sehingga bisa tercapainya keluarga yang bahagia lahir dan batin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 21:

²¹ Susannah, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2021.

²² Sunami, Keluarga Perantau, Wawancara Oleh Penulis, 22 Desember 2021.

²³ Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tentang Perkawinan Tahun 1974.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Diantara tanda-tanda (kebesaran)Nya Dia adalah yang menciptakan kamu berpasang-pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu merasakan ketenangan dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantara kamu rasa kasih dan rasa sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah bnar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir” (QS. Ar-Rum: 21).²⁴

Akan tetapi membangun sebuah keluarga sakinah bukan sesuatu yang mudah untuk dicapai, bahkan menjalin hubungan rumah tangga pasti akan menghadapi suatu masalah atau cobaan yang timbul didalam keluarga. Bahkan menurut penulis bahwa sebuah masalah didalam keluarga merupakan sesuatu hal yang wajib²⁵ ada. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh empat informan keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, bahwa sebuah rumah tangga pasti akan menghadapi sebuah masalah. Akan tetapi masalah akan cepat selesai tergantung bagaimana menyelesaikannya. Seperti yang dilakukan Ibu Susanah bahwa ketika ada masalah menyelesaikannya dengan cara berkomunikasi baik dengan suami.

²⁴ M. Said, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, 366.

²⁵ Wajib disini bukan dalam konteks sebuah fikih atau ibadah, melainkan sebuah hal yang pasti ada dan tidak mungkin tidak ada. Penulis memakai kata “wajib” guna untuk menginformasikan kepada orang-orang yang menganggap bahwa pernikahan hanya sebuah kesenangan saja. Padahal pernikahan pasti akan menghadapi sebuah cobaan atau problematika dalam keluarga.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mengenai upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah, yaitu:

a. Saling Percaya

Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami harus percaya kepada istrinya, begitupun dengan istri terhadap suaminya ketika sedang bekerja atau berada diluar rumah. Hal ini sangat penting untuk keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh.²⁶ Jika diantara keduanya tidak adanya rasa saling percaya, maka kelangsungan kehidupan rumah tangga berjalan tidak seperti yang dicita-citakan yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera, serta keluarga akan dipenuhi rasa kecurigaan antar pasangan. Akan tetapi jika suami istri saling mempercayai, maka kebahagiaan dan kemajuan keluarga akan meningkat.²⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan Ibu Nurul Faizah bahwa rasa percaya merupakan suatu hal yang penting ketika seorang suami merantau keluar kota. Jika kalau tidak ada rasa percaya maka akan timbul sebuah pikiran negatif yang mengakibatkan timbulnya masalah dalam keluarga terus-menerus dan mengurangi keharmonisan dalam keluarga.

b. Komunikasi Baik

Komunikasi keluarga adalah proses dialog antar anggota keluarga berupa transfer ide, sekedar perasaan atau keinginan kepada anggota yang lain dalam keluarga, baik berupa perkataan, isyarat atau gerakan petunjuk dan simbol-simbol lainnya dalam bentuk

²⁶ Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 02, No. 02, Oktober 2021, 217.

²⁷ Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 105.

verbal atau non verbal yang dapat mengantarkan sebuah keluarga kepada kondisi saling mengerti.²⁸

Seperti yang diungkapkan informan Ibu Nurul Faizah bahwa sebuah masalah kecil dalam sebuah keluarga akan bisa menjadi besar ketika seorang suami dan istri tidak menjalin komunikasi yang baik. Maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik agar unek-unek dalam hubungan tetap tersalurkan. Terlebih jika seorang suami merantau keluar kota dan menjalani hubungan jarak jauh, maka komunikasi menjadi salah satu poin penting serta kunci utama dalam membangun keluarga sakinah walaupun berjauhan atau tidak secepat rumah.

Komunikasi dalam keluarga harus dimaksimalkan, karena merupakan barometer tercapainya kebahagiaan dan kegagalan dalam keluarga. Komunikasi efektif dalam keluarga harus tercapai, karena dengan komunikasi ini, maka hubungan antar anggota keluarga akan semakin akrab, kokoh, dan saling mendukung satu sama lain. Sebaliknya, jika komunikasi ini tidak efektif, maka akan terjadi keretakan dan kehancuran dalam keluarga.²⁹

c. Saling Memahami

Sebuah rasa saling memahami dalam hubungan keluarga merupakan sebuah hal yang penting dalam membangun keluarga sakinah. Pasangan suami istri harus saling memahami satu sama lain. Terlebih jika seorang suami merantau, maka istri harus memahami keadaan atau kondisi suami yang harus merantau keluar kota karena tuntutan pekerjaan yang pastinya agar dapat menafkahi keluarganya dirumah dan begitupun juga sebaliknya si suami juga harus memahami keadaan istrinya.

²⁸ Samsinar S, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2019, 11.

²⁹ Samsinar S, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 11.

Tidak jarang sebuah pernikahan gagal dan berujung dengan perselingkuhan maupun perceraian hanya karena tidak adanya rasa saling memahami antara suami istri dalam setiap kondisi. Jadi kalau sudah terciptanya rasa saling memahami, maka tidak ada timbul sebuah masalah dalam rumah tangga tersebut dan pastinya akan menjadi rumah tangga yang selalu menghadirkan suasana ketenangan, kedamaian dan ketentraman.

d. Saling Bertanggungjawab

Perkawinan pada hakikatnya menuntut kerja sama antara suami istri, dan dimasa dahulu pembagian dalam urusan rumah tangga ini begitu jelas dimana suami yang mencari nafkah dan istri yang berperan dalam mengurus rumah tangga dan memainkan peranan yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Suami bertanggung jawab kepada semua anggota keluarganya baik pemenuhan kebutuhan ekonomi atau pendidikan dan istri juga bertanggung jawab di dalam urusan rumah tangga, sehingga ada kerja sama di antara mereka.³⁰ Begitupun yang dikatakan informan Ibu Nurul Qomariyah bahwa rasa tanggungjawab merupakan faktor yang menjadikan hubungan berjalan dengan baik karena pasangan suami istri akan sadar melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti seorang istri harus melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjaga anak-anak, dan suami merantau mencari nafkah.

Kepemimpinan kaum laki-laki sebagai kepala keluarga bukanlah dalam bentuk kekuasaan yang menindas, memeralat dan memperhambakan orang yang berada dibawahnya, tetapi kepemimpinan itu adalah dalam bentuk pembelaan, penjagaan dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 34:

³⁰ Abdul Wahid, M. Halilurrahman, Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, 112.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ (الاية)

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.³¹

Menurut al-Razi, al-‘Alusi, Zamakhsyari dan al-Qurtubi, bahwa kata *qawwam* dalam ayat diatas memberikan makna bahwa suami merupakan pemimpin terhadap istri dalam rumah tangga. Maka perintahnya atau kepemimpinannya harus ditaati selagi masih dalam ketaatan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, tetapi apabila kepemimpinannya terhadap sesuatu yang menentang dari pada perintah Allah SWT, maka tidak harus ditaati.

Disamping itu, kepemimpinan dalam keluarga harus berlandaskan konsep musyawarah, saling memahami dan berkomunikasi berterusan secara ikhlas dalam menyelesaikan persoalan yang bermanfaat sesuai dengan syariat islam. Jadi pembagian kerja atau tanggung jawab dilakukan berdasarkan kesepakatan dan didasari dengan pengetahuan dan akhlak yang mulia, sehingga pembagian tanggung jawab tersebut menjadi seimbang antar keluarga. Dengan demikian beban yang ditanggung keluarga sedikit lebih ringan dan keluarga menjadi tenang dan bahagia.³²

e. Memberi Dukungan atau *Support*

Seorang suami berkewajiban memberi nafkah dan istri mempunyai tugas mengatur rumah tangga dan

³¹ M. Said, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, 76.

³² Abdul Wahid, M. Halilurrahman, *Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 113-114.

memberikan dukungan pada suami, sehingga suami bisa mencapai kemajuan dalam pekerjaannya. Terlebih jika pasangan suami istri berjauhan tidak tinggal seataap rumah, maka dibutuhkan sebuah dukungan agar seorang suami yang merantau tetap semangat dan maksimal dalam menjalani pekerjaan, serta istri juga akan bersemangat dalam mengatur rumah tangga. Apalagi suksesnya seorang suami pasti ada seorang istri yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada suaminya. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh informan Ibu Sunami, bahwa karena beratnya hubungan jarak jauh yang dirasakannya, maka dibutuhkan saling *support* atau dukungan agar mereka tetap kuat menjalani hubungan dan tetap semangat. Tetapi disamping memberi dukungan, ada juga rasa sabar yang melekat dalam dirinya. Karena saling memberi dukungan dan bersabar adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan dalam membangun keluarga sakinah.

Pernyataan-pernyataan diatas merupakan hal-hal yang dialami oleh keluarga tersebut, serta sebagai prinsip dalam berkeluarga agar keluarganya tetap dalam koridor atau batasan-batasan yang tidak melenceng dari norma-norma yang ada, dan tenang serta menjaga keluarganya tetap utuh dalam hal ini adalah sakinah.

Maka upaya membangun keluarga sakinah menurut para keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan mengenai keluarga sakinah mengikuti apa yang menjadi ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur kehidupan mereka, baik dari Al-Qur'an, As-Sunnah maupun hukum Islam mengenai tentang perkawinan yang sudah diringkas dalam Kompilasi Hukum Islam atau Undang-Undang Perkawinan, bahwa membangun keluarga sakinah merupakan tujuan utama dalam sebuah perkawinan. Adapun hal-hal yang terkait terhadap ketenteraman dan keseimbangan rumah tangganya, merupakan bagian dari cara masing-masing keluarga agar tetap harmonis dan tidak keluar dari tujuan utama sebuah ikatan tali perkawinan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Sudah menjadi *Sunnatullah* dalam sebuah kehidupan bahwa segala sesuatu mengandung unsur positif dan negatif. Dalam membangun keluarga sakinah juga ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menjadi penghambat atau penyakit yang menghambat tumbuhnya keluarga sakinah.³³

Berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh penulis dari empat informan keluarga perantau di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan keluarga sakinah, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Menghemat Uang Pemberian Suami

Pintu utama dalam membentuk sebuah keluarga adalah dengan proses pernikahan. Kalau diumpamakan keluarga tersebut sebuah organisasi dimana didalamnya terdapat pimpinan dan anggota yang memiliki peran serta tugas masing-masing. Demikian halnya tentang urusan keuangan, berapapun pendapatan ataupun pengeluaran yang digunakan, baik pengeluaran untuk pribadi maupun untuk kebutuhan bersama harusnya tetap terbuka.

Seorang ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan yang sangat kompleks, atau dapat dikatakan bahwa ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mewujudkan keluarga bahagia, penuh kehangatan dan kasih sayang. Setiap rumah tangga mempunyai strategi keuangannya masing-masing dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup anggota keluarganya. Setiap rumah tangga memiliki manajemen keuangan rumah tangga dan kebanyakan ibu rumah tangga

³³ Mohammad Najich Chamdi, Keluarga Sakinah dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga, *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol. VI, No. 01, Mei 2020, 94.

bertindak sebagai manajer, bagaimana cara masing-masing rumah tangga mengatur keuangan akan berbeda-beda. Keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh ibu rumah tangga, suami akan menyerahkan seluruh penghasilannya kepada istri untuk dikelola. Tetapi ada juga keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh kepala keluarga, istri hanya akan mendapatkan uang untuk belanja keperluan rumah tangga sehari-hari. Dan adapun alternatif lain, keuangan keluarga diatur bersama, biasanya cara ini berlaku bagi suami istri yang bekerja.

Kehidupan keluarga sangatlah kompleks sehingga sangat penting pengaturan dan perencanaan keuangan di dalam keluarga dimana kita bisa menemukan suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi secara transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.

Ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangan keluarga haruslah berpikir cerdas dalam penggunaan keuangannya agar senantiasa tercipta keluarga yang baik dan mengalami pertumbuhan secara kontinu. Pada umumnya manajemen keuangan dalam lingkungan apapun termasuk dalam keluarga terdiri tiga aktivitas, yaitu aktivitas pengelolaan dana, aktivitas penggunaan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva. Maka istri harus dituntut mampu melakukan ketiga aktivitas tersebut dalam mengelola keuangan dalam keluarganya.

Menurut Handayani ada beberapa cara yang harus ditempuh oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan, antara lain:

- a) Memahami portofolio keuangan keluarga.
- b) Menyusun rencana keuangan keluarga yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran rutin, pengeluaran tidak rutin dan pengeluaran yang tidak terduga.
- c) Membedakan antara kebutuhan keluarga dan keinginan.

- d) Menghindari hutang untuk konsumtif dan gaya hidup yang berlebihan.
- e) Meminimalkan belanja konsumtif.
- f) Menetapkan tujuan atau cita-cita finansial baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- g) Mengupayakan untuk menabung.
- h) Melakukan investasi untuk menambah pendapatan keluarga.³⁴

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan informan Ibu Susanah bahwa menghemat uang pemberian suami merupakan suatu yang penting dalam membangun keluarga sakinah. Sebaliknya jika Ibu Susanah berfoya-foya dan boros, maka akan menuntut suami agar memberikan uang yang banyak dan akan berdampak terhadap ketenangan dalam keluarga. Lalu Ibu Susanah menambahkan bahwa agar dapat menghemat dan tidak boros, diperlukan rasa prihatin kepada suami yang bekerja merantau keluar kota agar dapat menghemat uang pemberian suami dan dapat mencukupi sehari-hari. Sehingga tidak menuntut suami agar memberikan uang banyak.

Kesejahteraan keluarga sangat besar dipengaruhi oleh kecerdasan ibu tangga termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Sekalipun ibu rumah tangga sudah menyusun perencanaan keuangan keluarga namun harus tetap melakukan komunikasi yang baik dengan suami agar tidak terjadi keributan yang dapat berujung fatal.

Kesejahteraan keluarga tidak ditandai dengan besarnya pendapatan keluarga, akan tetapi sangat tergantung bagaimana ibu rumah tangga dalam mengelolanya untuk kesejahteraan keluarga. Untuk itu, ibu rumah tangga harus cerdas dalam mengatur pengeluaran dengan membuat skala prioritas dalam

³⁴ Budi Gautama Siregar, Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03, No. 2, Desember 2019, 115-116.

pemenuhannya. Dengan keluarga sejahtera, maka akan tercipta kehidupan yang nyaman, tentram, saling mengasihi sehingga anak akan dapat tumbuh dengan baik dan pada akhirnya akan terciptalah generasi penerus yang berkualitas.³⁵

2) Lingkungan Baik

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak (*nuclear family*) akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi (*extended family*) baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan anggota masyarakat. Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan diantara sesama keluarga dari kedua belah pihak harus terjalin dengan baik. Dari pihak keluarga suami harus baik dengan pihak keluarga istri, begitupun sebaliknya pihak keluarga istri harus baik dengan keluarga pihak suami.³⁶ Hal tersebut karena tujuan ikatan perkawinan antara lain untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak, termasuk saudara ipar kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya problem seperti perceraian timbul dikarenakan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.³⁷

Demikian pula hubungan dengan tetangga dan masyarakat. Tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekahlah orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongan. Oleh karena itu sangatlah janggal didalam keluarga

³⁵ Budi Gautama Siregar, Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 117.

³⁶ Afif Hidayat, Soiman, Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Muslimat NU Di Desa Kesugihan Kidul, *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, 10.

³⁷ Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 103.

sakinah ketika hubungan dengan tetangga tidak baik.³⁸

Senada dengan yang dialami Ibu Nurul Faizah bahwa setiap merasakan kesepian dan kesedihan akibat ditinggal merantau oleh suaminya, pasti ada orang-orang terdekat seperti tetangga maupun saudara yang saling menguatkan. Terlebih jika ada suatu masalah yang perlu membutuhkan bantuan orang lain, pasti ada orang-orang terdekat yang selalu membantu.

3) Tertanam Rasa Membutuhkan

Hubungan antara suami dan istri harus berlandaskan saling membutuhkan yang diibaratkan seperti pakaian dan yang memakainya.³⁹ Jika istri mempunyai sebuah kekurangan, suami tidak menceritakannya terhadap orang lain, begitupun juga sebaliknya. Lalu istri selalu tampil membanggakan suami, suaminya juga harus tampil membanggakan istri.⁴⁰

Peran saling membutuhkan inilah yang harus tetap ada walaupun menjalani hubungan jarak jauh, agar rasa antar pasangan tetap saling ketergantungan dan membutuhkan antar pasangan.⁴¹ Seperti yang dialami informan Ibu Nurul Qomariyah bahwa ketika ada suatu masalah apapun dan kejadian apapun yang dialami oleh Ibu Nurul Qomariyah, pasti selalu ingat suaminya yang merantau dan bercerita membutuhkan saran dari suaminya.

³⁸ Afif Hidayat, Soiman, Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Muslimat NU Di Desa Kesugihan Kidul, *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, 10.

³⁹ Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 218.

⁴⁰ Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 106.

⁴¹ Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 218.

4) Setia

Membina keluarga sakinah harus terdapat rasa kesetiaan yang mendasarinya. Kesetiaan itu tidak akan berpaling ke orang lain dengan alasan apapun dari seseorang yang dicintainya. Banyak juga yang bilang kesetiaan merupakan salah satu kunci dari berjalannya sebuah hubungan. Banyak juga yang merencanakan akan setia sehidup semati dengan pasangannya dan tidak akan berpaling ke siapapun dan dalam keadaan apapun.

Meningkatkan kesetiaan pada pasangan suami istri perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, serta menghindari prasangka buruk yang terjadi dalam lingkungan keluarganya. Dan sebagai pasangan harus selalu menjaga tingkah laku dan kehormatan diri, sehingga bisa tercapainya pernikahan dan kebahagiaan dalam menjalin kesetiaan dalam rumah tangga di usia dini sampai tua nanti.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan informan Ibu Sunami bahwa lebih menekankan rasa setia yang akhirnya akan berdampak tidak akan melakukan perselingkuhan dengan orang lain walaupun ditinggal merantau lama oleh suaminya. Sehingga hubungan keluarga mereka tetap tenang, bahagia dan diberkahi oleh Allah SWT.

b. Faktor Penghambat

1) Komunikasi Tidak Baik

Komunikasi merupakan salah satu aspek kehidupan dan perilaku manusia secara keseluruhan, manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi dan dengan komunikasi pula manusia memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sebagaimana kita ketahui setiap insan manusia pasti ingin melengkapi hidupnya dengan menikah. Pernikahan adalah suatu bentuk ibadah yang sakral dan diinginkan oleh setiap orang, serta merupakan suatu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua

belah pihak baik dari pihak suami maupun istri. Namun pada realita yang terjadi antara suami dengan istri sering mengalami problem dipicu oleh hubungan komunikasi yang kurang baik antara keduanya, sehingga mengakibatkan keretakan dalam hubungan rumah tangga.⁴²

Sebagaimana yang dikatakan informan Ibu Nurul Qomariyah, komunikasi yang baik dan lancar tentu akan menghasilkan hubungan yang baik dan dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam hubungan keluarga. Lalu menurut Ibu Nurul Faizah bahwa jika komunikasi yang terjadi didalam keluarga kurang baik atau buruk, tentu akan menyebabkan sebuah masalah yang mana dapat memicu kesalahpahaman dan berakhir dengan pertengkaran. Sehingga dapat mengurangi kesakinahan dalam hubungan keluarga.

Hubungan komunikasi antara pasangan suami dan istri harusnya terjaga dengan baik, karena komunikasi merupakan bagian terpenting dalam berbagai hal, lebih-lebih dalam hubungan rumah tangga. Jika hubungan komunikasi tidak terjalin dengan baik antara suami dan istri, maka sulit untuk saling memahami dan melengkapi antara keduanya. Suami dan istri harus saling terbuka dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sehingga dalam menghadapi permasalahan yang ada tidak menimbulkan pertengkaran. Dalam menghadapi problematika kehidupan rumah tangga sering sekali permasalahan tersebut dipendam, tanpa ada diskusi atau komunikasi yang baik antara suami istri untuk menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi, semakin didiamkan permasalahan tersebut semakin tidak bisa terselesaikan sehingga

⁴² Musaitir, Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam, *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 12, No. 2, Juni 2020, 161.

menyebabkan hubungan rumah tangga menjadi retak.⁴³

2) Kurang Perhatian

Salah satu kebutuhan istri yang mendasar ialah keinginan untuk mendapat perhatian dari sang suami. Tidak ada satu pun istri yang tidak butuh dimengerti dan didengarkan. Istri manapun akan bahagia bila menyadari sang suami menjadikannya sebagai wanita yang paling spesial. Tetapi sebaliknya, jika suami sudah mulai mengabaikan dan melupakan istri, maka sang istri pasti akan merasa tidak berharga lagi.

Inilah yang menjadikan wanita sangat membutuhkan perhatian dari sang suami melebihi materi. Istri yang dilimpahi harta oleh suaminya namun kurang mendapat perhatian akan merasakan jiwanya kering. Istri ingin suaminya tetap seperti dulu awal menikah, selalu memprioritaskan dirinya dan tetap memberikan kabar walaupun sibuk dengan pekerjaannya.

Informan Ibu Susannah mengatakan bahwa sebuah pekerjaan merupakan hal yang sangat penting, bahkan jika tidak bekerja maka dapat menyebabkan masalah ekonomi. Namun kepentingan pekerjaan yang terlalu tinggi menyebabkan seorang suami kurang begitu memperhatikan kondisi keluarga yang ditinggal dikampung halaman. Begitupun informan Ibu Sanami mengemukakan bahwa ketika suami lebih mementingkan pekerjaan dan tidak ada waktu sama sekali dengan keluarga, bahkan sampai tidak perhatian dan mengabaikan keluarganya dirumah, tentu saja hal tersebut menyebabkan keluarga tidak sakinah.

Maka ketika seorang suami yang mengurangi perhatian bahkan sama sekali menghilangkannya,

⁴³ Musaitir, Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam, Al-Ihkam: *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 154-155.

akan membuat wanita merasa bak istri yang tak dianggap. Hal seperti inilah membuat hati seorang istri seperti teriris-iris sehingga dampak yang muncul biasanya menjadi mudah marah atau sang istri berubah menjadi pengemis perhatian bagi suami dan otomatis berakibat keluarga tidak sakinah.

